

Dinamika Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam

Oleh:

Moch. Yaziidul Khoiri, Ahmad Saifudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

Email: *khoirzada@gmail.com, ahmadsaifudin316@gmail.com*

Abstract:

Student discipline, a crucial aspect in achieving effective learning, is the focus of this discussion. Its background is linked to the understanding and objectives of discipline, involving the comprehension of regulations, mindset, and students' character. The research method employed is library research, gathering information from various literature sources covering definitions, goals, strategies, and factors influencing student discipline. The research objectives encompass a profound understanding of the discipline concept, supportive strategies, and the roles of various factors in shaping student attitudes. Research findings depict that student discipline includes aspects of compliance with rules, work effectiveness, and time efficiency. Factors such as role modeling, credibility, the role of the child, punishment, and the environment significantly impact student discipline. Efforts to enhance discipline involve implementing regulations, control, corrective actions, punishment, and guidance by teachers. In conclusion, discipline is not only about restrictions but also about character education and self-control, supporting the achievement of learning goals and the formation of disciplined individuals.

Keywords: *Islamic educational institutions, student discipline, learners.*

Abstrak:

Kedisiplinan belajar peserta didik, yang merupakan aspek krusial dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Latar belakangnya terkait dengan pengertian dan tujuan kedisiplinan, yang melibatkan pemahaman tata tertib, pola pikir, dan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang mencakup definisi, tujuan, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar. Tujuan penelitian meliputi pemahaman mendalam tentang konsep kedisiplinan, strategi pendukung, dan peran berbagai faktor dalam membentuk sikap siswa. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kedisiplinan belajar mencakup aspek patuh terhadap aturan, efektivitas kerja, dan efisiensi waktu. Faktor-faktor seperti keteladanan, kewibawaan, peran anak, hukuman, dan lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Upaya meningkatkan kedisiplinan melibatkan penerapan tata tertib, pengendalian, tindakan korektif, hukuman, dan pembinaan oleh guru. Kesimpulannya, disiplin bukan hanya pembatasan, tetapi juga pendidikan karakter dan pengendalian diri, yang mendukung pencapaian tujuan belajar dan pembentukan individu yang berdisiplin.

Kata kunci: *kedisiplinan belajar, lembaga pendidikan islam, peserta didik.*

Pendahuluan

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap pekerjaan diri sendiri maupun disiplin dalam menjaga kondisi fisik untuk selalu memperhatikan kesehatan.

Proses belajar yang baik adalah suatu usaha yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. The Liang Gie mengatakan, "Disiplin sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati". Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar dari menurut kesadaran sendiri serta sis wakan selalu termotivasi untuk selalu giat dalam belajar, sehingga pada akhirnya peserta didik akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan oleh guru.¹

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara professional saja, melainkan peran aktif siswa didalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang bisa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.²

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah library research, yang menitikberatkan pada pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kedisiplinan belajar peserta didik. Proses pencarian dan pengumpulan informasi dilakukan melalui perpustakaan daring dan sumber-sumber literatur terpercaya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang definisi, tujuan, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar.

Dalam melaksanakan library research, langkah pertama melibatkan identifikasi kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti "student discipline," "educational institutions," dan "learner behavior." Pemilihan sumber literatur dilakukan secara cermat dengan memastikan relevansi, keakuratan, dan kredibilitasnya. Data yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis untuk merinci konsep kedisiplinan belajar, strategi pendukung, dan peran faktor-faktor tertentu dalam membentuk sikap siswa.

Selain itu, metode library research memberikan ruang untuk mengeksplorasi perkembangan konsep dan teori terkait kedisiplinan belajar, sekaligus memahami pandangan para ahli dalam bidang pendidikan. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menyajikan sudut pandang yang beragam dari sumber-

¹Zainidar aslianda dkk, "Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, 1 (Februari, 2017), 236-237.

²Aliwanto, "Analisis Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1 (Januari-Juni, 2017), 65.

sumber yang telah diakui secara ilmiah, memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman mendalam tentang kedisiplinan belajar peserta didik.

Pembahasan

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Kata disiplin berasal dari bahasa latin disiplin yang menunjukkan kepada belajar dan mengajar. Kata berorientasi sangat dekat dengan istilah disciple yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.³

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin diartikan dengan tata tertib.⁴ Kata *disiplin* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *discipline* dan *discipulus* yang berarti perintah peserta didi. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, *disiplin* diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.⁵

Istilah disiplin (*discipline*) dapat diartikan sebagai tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Disiplin juga dimaknai sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar, tidak memaksakan perasaan sehingga tidak emosional. Disiplin adalah bentuk pengendalian diri pegawai untuk menunjukkan tingkat kesungguhan kerja di dalam organisasi.⁶

Poerbakawatja mengemukakan bahwa disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita, atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar. Penelitian Ekosusilo menggambarkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu yang menonjol dari sekolah.⁷

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu "discipline" yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan.⁸ Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku.⁹ Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.¹⁰

³Siagan dan Lazim, *Manajemen Kelas* (FKIP Unri: Pekanbaru) 78.

⁴Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 268.

⁵Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2016), 159.

⁶Nurul Ulfatin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Depok: Rajawali Pres, 2018) 101.

⁷Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) 205.

⁸Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: LAN, 2006) 32.

⁹Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) 12.

¹⁰Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 126.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

2. Tujuan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Tujuan disiplin itu adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efisien waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin itu membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan dirinya.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

3. Strategi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara, dan taktik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan.¹¹

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia telah ditulis bahwa strategi artinya ilmu siasat untuk mencapai sebuah maksud atau tujuan yang telah direncanakan. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai. Strategi dalam penerapan disiplin ini adalah keseluruhan usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menerapkan disiplin dalam lembaga tersebut, adapun perencanaan yang dimaksud adalah: seperti yang dikemukakan oleh Irwan Nasution. Perencanaan atau *planning* merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya.¹²

Dalam perencanaan ini juga berlaku untuk merancang penerapan disiplin pada siswa, dengan perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinir berbagai macam kegiatan kedisiplinan yang dilakukan oleh pendidik, dalam proses perencanaan ini maka juga dirancanglah hal-hal apa saja yang harus diundangkan kepada para siswa untuk melaksanakan kedisiplinan, perencanaan tersebut akan menghasilkan tata tertib sekolah yang jelas pada tujuannya adalah pada penerapan kedisiplinan.

Tahap setelah melaksanakan perencanaan (*planning*) adalah pengorganisasian (*organizing*), Pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang

¹¹Irwan Nasution, Syafruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005), 70.

¹²Irwan Nasution, Syafruddin, *Manajemen Pembelajaran*, 71.

berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama dalam proses perencanaan.¹³

Pengorganisasian ini bertujuan untuk menempatkan seseorang yang telah ahli pada bidangnya untuk mengawasi jalannya tata tertib sekolah, dalam sebuah lembaga pendidikan yang dimaksud dalam pengorganisasian seperti menempatkan guru bimbingan konseling sebagai mentor mereka yang melanggar tata tertib dalam sekolah.

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya.¹⁴

Bimbingan konseling ini juga menaruh peran penting dalam menerapkan kedisiplinan di lembaga pendidikan, setiap siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah maka akan mendapatkan hukuman serta juga akan di bimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik, maka dengan adanya pengorganisasian tujuan dan control terhadap siswa dapat diketahui bahkan siswa akan terbantu dengan adanya bimbingan konseling dalam lembaga pendidikan.

Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dalam bimbingan konseling siswa akan dibantu untuk memecahkan bahkan mengajak siswa kepada hal-hal positif yang dapat menunjang tujuan dalam penerapan kedisiplinan siswa di sekolah.

Faktor yang juga menunjang dalam pelaksanaan penerapan disiplin siswa di sekolah adalah kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam lembaga tersebut, bagaimana keterampilan memimpin, hingga gaya dalam memimpin ikut mempengaruhi kualitas untuk menuju tujuan yang dalam hal ini adalah kedisiplinan, menurut Mody dan Premeaux yang dikutip oleh Syafrudin dan Irwan Nasution, mengatakan bahwa: "Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan".¹⁵ Kepala sekolah yang dalam hal ini adalah pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya sangatlah memiliki peran penting dalam upaya penerapan kedisiplinan siswa di sekolah, seorang pemimpin memberikan ukuran atau tolak ukur apa saja yang menjadi patokan untuk menentukan kedisiplinan tersebut, perancangan tata tertib sekolah adalah salah satu upaya dari kepala sekolah sehingga jelas bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen penunjang untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah.

Komponen terakhir setelah kepemimpinan adalah melakukan pengawasan (*controlling*), pengawasan dalam hal ini, pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengawasi jalannya tata tertib yang telah dirancang untuk seluruh siswa, para guru senantiasa mengawasi tingkah laku serta perbuatan yang

¹³Irwan Nasution, Syafruddin, *Manajemen Pembelajaran*, 73.

¹⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 26.

¹⁵Irwan Nasution, Syafruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005), 73.

dilakukan oleh siswa baik di kelas maupun di luar kelas, karena pada hakikatnya kedisiplinan akan timbul pada siswa yang telah terbiasa untuk menaati aturan dimanapun ia berada, fungsi pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa tata tertib yang telah diundangkan dapat terlaksana.

4. Macam-macam Kedisiplinan Belajar

- a. Dapat mengatur waktu belajar, waktu merupakan rangkaian ketika proses perbuatan atau keadaan berada berlangsung. Waktu juga sebagai saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu. Mengatur waktu sama halnya dengan membuat jadwal belajar sendiri. Jadwal belajar di sekolah sudah diatur di sekolah sedangkan perlu adanya jadwal belajar tambahan di rumah. Karena itu perlunya siswa untuk membuat jadwal belajar yang baik dengan cara berikut ini, antara lain: memperhitungkan waktu setiap hari, menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan belajar dengan menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- b. Rajin dan teratur belajar rajin berarti suka, senang, kerap kali, berkelanjutan, dan sungguh-sungguh. Sementara teratur berarti ada waktu dan jadwal tertentu yang sudah disediakan. Sikap rajin dan teratur tidak terjadi begitu saja, tapi terbentuk dari satu usaha, latihan dan usaha membiasakan diri. Kegiatan belajar telah dianggap sebagai kewajiban, tugas bahkan kebutuhan bagi seorang siswa. Melalui belajar, dapat mengembangkan potensi diri, mencapai hasil yang baik sekaligus membanggakan diri dan mempersiapkan diri. Agar kerajinan dan keteraturan belajar memberi hasil optimal, perlu dikembangkan cara, gaya dan strategi belajar.¹⁶
- c. Perhatian di kelas merupakan sikap dan tindakan melihat, mendengar dengan sungguh-sungguh terhadap satu yang sedang dihadapi. Dalam pembelajaran di kelas, perhatian siswa sudah semestinya tertuju pada pelajaran yang sedang berlangsung. Apabila tidak diikuti dengan perhatian yang baik, kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai hasil optimal. Ketika pembelajaran berjalan, peserta didik memiliki kecenderungan yang besar pada pelajaran, disertai perhatian yang baik. Sehingga nantinya akan memberi hasil belajar yang baik.¹⁷
- d. Ketertiban diri saat belajar di kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Peserta didik yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga ketertiban dan ketenangan kelas. Apabila peserta didik tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran. Hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik. Tanpa pengaturan tata tertib yang baik di kelas, kelas akan terganggu kegiatan pembelajarannya.

¹⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 105.

¹⁷Ibid. 106.

5. Faktor-faktor Kedisiplinan Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa, yaitu:¹⁸

a. Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua bukanlah hanya sebagai pemberi kebutuhan anak secara materi, tapi orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi anaknya.

b. Kewibawaan

Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, hal ini sebagaimana yang tertulis dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan bahwa kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani. Pendapat tersebut menyebutkan, bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak. Anak yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk orang tua, maka dalam dirinya itu sudah tertanam sikap disiplin, dan sebaliknya apabila orang tua sudah tidak memiliki kewibawaan, akan sulit bagi orang tua tersebut untuk mengarahkan dan membimbing anak yang akan terjadi adalah tindakan-tindakan indiscipliner, dengan demikian kewibawaan sangat mempengaruhi perilaku anak.

c. Anak

Agar disiplin lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antar semua yang ada di rumah tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Anak harus menyadari kedudukannya sebagai anak yang memerlukan orang tua.

d. Hukuman dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

e. Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya. Agar dapat terlaksana sikap disiplin siswa yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu,

¹⁸Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 20 .

saling menolong, kerjasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dalam hal ini guru atau sekolah, orang tua atau keluarga dan begitu juga masyarakat yang berada di lingkungannya.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga mendidik anak dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai pembentuk watak yang terpuji. Sekolah mendidik anak memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak dengan pengajaran, dan dari masyarakat mendidik anak-anak dengan latihan-latihan praktis, berwujud keterampilan, ketabahan, keberanian, dan sebagainya yang semuanya akan dipergunakan sebagai bekal dalam kehidupannya.

Sedangkan belajar dapat dibatasi sebagai kegiatan fisik dan mental dalam proses perubahan perilaku, maka dilihat dari ruang lingkupnya aktivitas belajar menyangkut aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, maka dapat diidentifikasi bahwa disiplin belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban kegiatan fisik dan mental dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu, jelas bahwa masalah disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.¹⁹

6. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Upaya meningkatkan disiplin pada siswa bertujuan membentuk tingkah laku yang berlaku sesuai kehidupan bermasyarakat. Pendisiplinan diterapkan untuk mengajarkan kepada siswa agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib. Di sekolah guru dapat menerapkan beberapa hal untuk meningkatkan kedisiplinan antara lain:

- a. Adanya tata tertib dalam mendisiplinkan peserta didik, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Disamping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.²⁰
- b. Pengendalian peserta didik semakin baik guru mengenal peserta didik semakin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Setiap peserta didik pada dasarnya mempunyai daya atau tenaga untuk mengontrol dirinya. Peserta didik yang tidak diperhatikan orang tua dan gurunya kurang dapat mengontrol dirinya sendiri. Pengenalan terhadap peserta didik dan latar belakangnya merupakan usaha dalam pelanggaran disiplin.²¹ Pengendalian peserta didik dimaksudkan untuk para peserta didik

¹⁹Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 25.

²⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 36.

²¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 159.

yang melakukan pelanggaran disiplin. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik seringkali dihadapkan dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik.

- c. Melakukan tindakan korektif dalam kegiatan pengelolaan, tindakan tepat dan segera sangat diperlukan. Dimensi tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru bila terjadi masalah pengelolaan. Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan setepat mungkin. Guru harus segera mengingatkan peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan konsekuensinya, kemudian melaksanakan sanksi yang seharusnya berlaku.²²
- d. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Tujuan hukuman untuk mendidik dan menyadarkan peserta didik bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan peserta didik.²³
- e. Disiplin biasanya dilekatkan pada usaha yang menyekat, mengawal dan menahan. Padahal sebenarnya tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya, kata disiplin itu tidak terkandung makna sekata tetapi juga pendidikan dan latihan.
- f. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Oleh karena itu orang tua perlu ikut serta dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

7. Urgensi Pembinaan Disiplin Belajar Peserta Didik

Dalam pembinaan kedisiplinan pada peserta didik di kelas, guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut.²⁴

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakkan disiplin.

Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam kelas. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima guna memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas belajar peserta didik. Hanya dengan menghormati tata tertib kelas peserta didik dapat belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu

²²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 159-160.

²³Ibid. 56.

²⁴Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2016), 161.

disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan.

Kesimpulan

Hasil dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan diartikan sebagai kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan norma yang dibuat oleh pimpinan dan guru, didasari oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa. Tujuan kedisiplinan belajar mencakup melatih kepatuhan untuk mencapai efektivitas kerja dan efisiensi waktu, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah. Strategi kedisiplinan mencakup perencanaan, pengorganisasian, bimbingan konseling, kepemimpinan kepala sekolah, dan pengawasan.

Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti keteladanan orang tua, kewibawaan, peran anak, hukuman, dan lingkungan mempengaruhi sikap disiplin siswa. Adanya upaya meningkatkan kedisiplinan belajar melibatkan tata tertib, pengendalian, tindakan korektif, hukuman, dan kesadaran individu. Pembinaan kedisiplinan oleh guru sebagai manajer kelas memegang peran penting dalam mengarahkan perilaku peserta didik, dengan tujuan utama menciptakan kesediaan siswa untuk mengikuti aturan dan mengembangkan kebiasaan yang positif.

Secara keseluruhan, kedisiplinan belajar bukan hanya tentang pembatasan dan pengawalan, tetapi juga melibatkan pendidikan, latihan, dan pembentukan karakter. Fungsi utama disiplin adalah mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri, menghormati aturan, dan mematuhi otoritas, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan belajar dan pembinaan individu yang berdisiplin.

References

- Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aliwanto, "Analisis Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1 Januari-Juni 2017.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Irwan Nasution, Syafruddin, *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005.
- Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*. Jakarta : Balai Pustaka, 1997.
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ruzz Media, 2016.
- Nurul Ulfatin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres, 2018.
- Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*. Jakarta: LAN, 2006.
- Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2013.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Zainidar aslianda dkk, "Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, 1 Februari 2017.

Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*.Jogjakarta: Ruzz Media, 2016.